

PENDIDIKAN ISLAM DAN KEBIJAKAN KEPEMIMPINAN DI MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU

Ria Sandi
Institut Agama Islam Negeri Curup
riasandi1986@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan merupakan hal yang paling mendasar dalam manajemen organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan. melalui proses kepemimpinan yang baik, tujuan dan cita-cita organisasi dapat lebih mudah untuk dicapai dan diwujudkan. Artikel ini mengkaji secara konseptual proses penerapan kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Hal ini dipandang penting, sebab maju dan mundurnya kualitas pendidikan, sangat tergantung kepada sejauh mana seorang pemimpin dapat menjalankan tugas dan peran kepemimpinannya secara efektif dan efisien. Dalam tulisan ini berhasil ditemukan „ mendasar yang membedakan antarakepemimpinan secara umum, dengan kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Bahwa kepemimpinan umum hanya menitikberatkan pada pertanggung jawaban seorang pemimpin terhadap anggota organisasi. Namun lain halnya dalam pendidikan slam, yang memahami bahwa kepemimpinan merupakan tugas kekhalifan yang menekankan pertanggung jawaban tidak hanya kepada anggota yang dipimpinya, tetapi juga kepada Allah swt sebagai sumber pemberi wewenang kekuasaan. Artikel in berkontribusi terhadap kajian tentang peran kepemimpinan serta model kepemimpinan yang baik terhadap kualitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia yang baik di Indonesia
Kata kunci: Pendidikan Islam, Kepemimpinan, MIM 14 Talang ulu

Abstract

Leadership is the most basic thing in organizational management, including in the field of education. through a good leadership process, the goals and ideals of the organization can be more easily achieved and realized. This article examines conceptually the process of implementing leadership in Islamic education. This is seen as important, because the progress and decline of the quality of education really depends on the extent to which a leader can carry out his duties and leadership roles effectively and efficiently. In this paper, we have found a fundamental difference between leadership in general and leadership in Islamic education. That general leadership only focuses on the accountability of a leader to members of the organization. However, it is different in Islamic education, which understands that leadership is a caliphate task that emphasizes accountability not only to the members it leads, but also to Allah swt as the source of authority. This article contributes to the study of the role of leadership and the model of good leadership on the quality of education and the development of good human resources in Indonesia
Keywords: Islamic Education, Leadership, MIM 14 Talang ulu

PENDAHULUAN

Topik pendidikan Islam sebagai suatu sistem dan pengembangannya terus menjadi pembicaraan menarik di kalangan praktisi pendidikan. Ini tidak lebih sebagai wujud perhatian dan keprihatinan umat terhadap kondisi objektif lembaga pendidikan Islam saat ini. Meski sampai saat ini masih belum ada kesepakatan yang utuh tentang batasan pendidikan Islam, dapat disimpulkan bawah secara kelembagaan yang dimaksudkan disini adalah lembaga-lembaga pendidikan yang

berada di bawah naungan kementerian agama seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi agama Islam. Sedangkan secara substansi adalah lembaga pendidikan yang bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu akan tetapi jauh lebih kompleks dan lebih penting dari itu, yakni mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan membentuk pribadi yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.

Sebagai suatu sistem, pendidikan Islam mempunyai dasar yang berupa ajaran-ajaran Islam yang terefleksi dalam Al-Qur`an dan Hadis dan seperangkat kebudayaannya. Serta seiring dengan tujuan datangnya Islam, pendidikan Islam bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslim yang kaffah dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akherat. Berbeda dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan Islam mempunyai karakteristik tersendiri sehingga ia memiliki makna khusus bagi umat. Dan yang menjadi karakteristiknya adalah, bahwa pendidikan Islam menekankan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangannya, pengakuan akan potensi dan kemampuan seorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian dan pengalaman ilmu tersebut sebagai tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama sebuah keberhasilan suatu organisasi maupun lembaga,¹ baik dalam lingkup organisasi, keagamaan, organisasi politik, organisasi sosial, maupun organisasi pendidikan.² Kepemimpinan dalam hal ini kepala madrasah merupakan kunci untuk dapat melihat keberhasilan madrasah. Untuk dapat menjalankan kepemimpinan yang baik, melaksanakan tugas-tugasnya dan memainkan perannya, kepala madrasah seharusnya mempunyai motivasi yang tinggi agar dapat menunjang program yang telah dirumuskan bersama. Pemimpin yang profesional senantiasa menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang positif agar tidak keluar dari perannya sebagai pemimpin.³ Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.⁴ Dalam mengelola sebuah organisasi dibutuhkan keahlian dan kemampuan manajerial agar dapat menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam organisasi tersebut, sehingga organisasi tersebut bisa mencapai visi dan misi yang sudah ditentukan sebelumnya.

¹ Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, "Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 1 (30 Juni 2019): 55–81, <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V3i1.498>.

² Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idariyah Dalam Al-Quran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2020).

³ Syadzili, "Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam."

⁴ Imam Machali Dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management* (Yogyakarta: Kencana, 2018).

Setiap orang berhak memimpin baik itu dirinya sendiri maupun kelompok, hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 28 D Ayat 3 bahwa setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan.⁵ Dengan demikian sukses dan tidaknya lembaga pendidikan sangat dipengaruhi kepiawaian peran pemimpin dalam rangka mengolah komponen-komponen yang ada didalam organisasi.

MIM 14 Talang Ulu merupakan salah satu satuan pendidikan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mempunyai tantangan yang sangat besar dalam mewujudkan kemajuan terhadap madrasahnyanya. Oleh karena itu, seorang pemimpin terutama pemimpin madrasah harus memiliki semangat yang tinggi untuk mendorong semangat tenaga pendidik dan seluruh masyarakat sekolah. Setelah melakukan observasi penulis tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana kebijakan pemimpin di MIM 14 Talang Ulu untuk mengembangkan mutu madrasah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam seperti pendidikan pada umumnya berusaha membentuk pribadi manusia, harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera.⁶ Maka dari itu, agar usaha tersebut memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan, haruslah diperhitungkan dengan matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan rumusan-rumusan yang jelas dan tepat. Pendidikan Islam harus memahami dan menyadari betul apa yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Hal tersebut dalam istilah pendidikan disebut dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan dari segi bahasa maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah "Tarbiyah", dengan kata kerja "Rabba". Kata, pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "Ta'lim" dengan kata kerjanya "Allama" pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "Tarbiyah wa ta'lim" sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah Tarbiyah Islamiyah.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba: pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utamamenurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan (pembelajaran)

⁵ Sitin Nurul Khasanah Dan Zainal Arifin, "Kepemimpinan Siswi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (7 Juni 2017): 1-18, <https://doi.org/10.14421/Manageria.2017.21-01>.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), H. 132.

pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).

B. Konsep Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Definisi kepemimpinan yang terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia kata Kepemimpinan memiliki makna arti yaitu suatu hal, cara, hasil kerja pemimpin dalam suatu organisasi (Badudu, Muh Zain Sutan, 1994). Kepemimpinan mempunyai makna yang sangat beragam, bahkan definisi kepemimpinan sama banyaknya dengan orang yang berusaha mendefinisikannya.⁷

Dalam konteks lembaga pendidikan, peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam hal ini kepala madrasah. Sehingga kepemimpinan pendidikan adalah proses memengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai target pendidikan.⁸ Kepemimpinan sekolah merupakan proses membimbing dan mengembangkan bakat dan energi guru, murid, orangtua dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Menurut Kadarusman yang dikutip oleh Firdayana Yudiatmaja kepemimpinan dibagi atas tiga bagian yaitu: *self leadership*, (seseorang dituntut untuk tidak gagal dalam memimpin dirinya sendiri), *team leadership*, (pemimpin kelompok atau komunitas yang didalam kepemimpinannya terdapat tanggung jawab besar serta memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas bawahannya) dan *organizational leadership* (pemimpin organisasi yang harus paham betul keadaan sebuah organisasinya baik dari segi bisnis, visi misi, serta tanggung jawab dan komitmennya dalam meningkatkan keberkahan suatu organisasi).¹⁰

Hal serupa disampaikan oleh Hafulyon berdasarkan kutipan dari Ralph M. Stogdill mengatakan bahwa kepemimpinan adalah:

- a. Kepemimpinan dianggap sebagai suatu nilai dalam mewujudkan kesesuaian paham. Hal ini dapat diartikan bahwa melalui kerjasama yang baik pemimpin harus mampu menciptakan

⁷ Husnan Abrori, "Inspiring Leadership Dan Transformasi Kelembagaan Menuju Perguruan Tinggi Islam Yang Unggul," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (13 April 2018): 1–22, <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V2i1.245>.

⁸ Machali Dan Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*.

⁹ Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh & Pascasarjana Uin Ar-Raniry, 2018).

¹⁰ Fridayana Yudiatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya," *Media Komunikasi Fis* 12, No. 2 (2013): 10.

kualitas bawahan sesuai dengan ketetapan. Peranan seorang pemimpin harus bisa mendorong bawahannya dalam menjalankan perintah sesuai dengan arahnya.

- b. Kepemimpinan dianggap sebagai bentuk inspirasi dan persuasi, kepemimpinan seperti ini merupakan kepemimpinan yang mampu mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan tugasnya tanpa ada unsur paksaan akan tetapi melalui himbauan dan persuasi.
- c. Kepemimpinan dianggap sebagai pengaruh, maksudnya pemimpin harus memiliki sifat atau watak yang baik yang bisa diunggulkan sehingga dapat dicontoh oleh bawahannya.
- d. Kepemimpinan dianggap sebagai tindakan, maksudnya kepemimpinan seperti ini mampu mengarahkan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama. Kemudian melalui rangkaian tersebut, pemimpin bisa menilai kerjasama kelompok, hubungan kerja sama, serta memperhatikan kepentingan bawahannya.
- e. Kepemimpinan dianggap sebagai pusat kegiatan kelompok, model ini sebagai titik sentral karena dalam sebuah organisasi pemimpin diharapkan menjadi sebuah penggerak ide yang kemudian dikerjakan secara berkelompok pula.¹¹

Adanya kepala madrasah sangat penting bagi kelompok yang dipimpinnya sebab kepala madrasah adalah pusat kekuatan yang menjadi penggerak dunia lingkup madrasah.¹² Menurut Mulyasa dalam penelitian Dedi Lazwardi, kepala madrasah harus melakukan perannya sebagai pemimpin dengan menjalankan berbagai fungsi sekaligus, yaitu fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, motivator dan inovator.

a. Pendidik

Peran seorang kepala sebagai pendidik merupakan peran yang sangat berat sekaligus mulia. Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dimadrasahnyanya. Sebagai seorang pendidik, Kepala Madrasah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu: (a) Pembinaan mental, yaitu membina hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia; (b) Pembinaan moral, yaitu membina hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; (c) Pembinaan fisik, yaitu membina hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah; dan (d) Pembinaan artistik, yaitu membina hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

b. Manajer

Manajemen merupakan sejumlah proses yang harus dilakukan oleh setiap organisasi

¹¹ Hafulyon Hafulyon, "Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, No. 1 (29 Desember 2016): 1, <https://doi.org/10.31958/Jaf.V2i1.366>.

¹² Kompri, *Manajemen Madrasah Orientasi Kemandirian Kepala Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

dalam rangka mendukung pencapaian tujuan organisasi. Manajemen pada hakikatnya adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha paraanggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi. Kepala Madrasah sebagaimana harus mampu mengantisipasi perubahan, memahami serta mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.¹³

c. Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasahnyanya. Kepala madrasah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Kepala madrasah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan madrasah yang dipimpinnya.

d. Supervisor

Supervisi merupakan salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya tugas dan pekerjaan pengawas Pendidikan,¹⁴ tetapi juga tugas Kepala Madrasah terhadap guru-guru dan pegawai madrasahnyanya. Jika supervisi dilakukan oleh sebagai Kepala Madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Menurut Mulyasa, kepala madrasah sebagai seorang supervisor harus melakukan pembinaan *continue*, pengembangan kemampuan personal, perbaikan situasi pembelajaran dan pertumbuhan pribadi peserta didik.¹⁵

e. Pemimpin

Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan. Kepala madrasah selaku seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kepemimpinan dalam pendidikan menurut Husna Asmara adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi persoalan dilingkungan pendidikan pada situasi agar mereka melalui usaha kerja sama, mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dengan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁶

¹³ Ahmad Fawaid, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Suasana Religius Di Sma Negeri 3 Malang” (Uin Malang, 2016).

¹⁴ Munawar, “Supervisi Akademik : Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah,” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 1 (1 Juni 2019): 135–55, <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V3i1.522>.

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007).

¹⁶ Husna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).

C. Kebijakan Pendidikan Kepala Madrasah

Secara bahasa, kebijakan (*policy*) dan Kebijaksanaan (*wisdom*) masing-masing berasal dari kata awal yang sama, yaitu bijak. Namun kata bijak, kebijakan dan kebijaksanaan memiliki makna yang berbeda. Perbedaan itu dapat dilihat dari segi penempatan katanya seperti, kebijakan lebih sering ditempatkan pada penggunaan akal sedangkan kebijaksanaan lebih sering digunakan dalam bentuk budi pekerti manusia. Dalam kamus oxford yang dikutip oleh Yudi Bachtiar dijelaskan bahwa kebijakan dimaknai sebagai plening kegiatan atau penjelasan tujuan yang ideal, namun dalam realisasinya kebijakan dibuat untuk diri sendiri.¹⁷

Kebijakan pimpinan adalah seperangkat tindakan pemimpin yang didesain agar mencapai hasil-hasil tertentu yang diharapkan oleh pegawai konstituen pemimpin yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan urusan organisasi dan tugas-tugas yang dikembangkan sesuai situasi dan kondisi.¹⁸

Seorang pemimpin mengeluarkan kebijakan-kebijakan antara lain melauivisi dan misi yang digariskan pemimpin. Visi mengandung makna kearah mana organisasi selama masa kepemimpinan sebagaimana telah ditentukan. Sedangkan misi adalah sebagaimana mencapai meraih visi yang telah ditentukan. Dengan kata lain, seorang pemimpin melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang telah dikeluarkannya.¹⁹

Istilah Kebijakan senantiasa menyampaikan secara sederhana tentang berbagai tindakan mulai dari merumuskan formulasi, mengamati isu, serta memutuskan hingga pada pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi.²⁰ Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa suatu kebijakan dapat dimaknai sebagai rumusan strategi, model, dan konsep yang dibuat berdasarkan proses analisa konprehension dalam menyelesaikan persoalan.

Kebijakan pendidikan oleh kepala madrasah dapat dihimpun pada beberapa kebijakan;²¹

- a. Kebijakan yang berkenaan dengan fungsi esensial lembaga pendidikan terutama dalam hubungannya dengan kurikulum, penetapan tujuan, rekrutmen, penerimaan peserta didik dan sebagainya.
- b. Kebijakan mengenai lembaga individual dan keseluruhan sistem kependidikan atau mengenai lembaga individual dan keseluruhan sistem kependidikan atau bagian.

¹⁷ Yudi Bachtiar, "Kebijakan Pendidikan Indonesia: Kebijakan Berbasis Riset," *Medtek* 1 (2010).

¹⁸ Muzakir Zabir, "Kebijakan Pimpinan Dalam Memotivasi Kerja Pegawai Baitul Mal Aceh," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 2, No. 1 (28 Juni 2018): 93, <https://doi.org/10.22373/Al-Idarah.V2i1.3396>.

¹⁹ Zabir.

²⁰ Bachtiar, "Kebijakan Pendidikan Indonesia: Kebijakan Berbasis Riset."

²¹ Wahida Syafitri Ar Harahap, "Tesis : Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Madinatussalam Tembung" (Uin Sumatera Utara, 2019).

- c. Kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan tenaga kerja, promosi, pengawasan, dan penggantian seluruh staf.
- d. Kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya non manusia seperti sumber finansial, gedung, dan perlengkapan sarana dan prasarana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (field research), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian Waktu penelitian ini dilaksanakan selama bulan November 2021. Tempat penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Subjek penelitian ini adalah Kepala MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu dan Pimpinan cabang Muhammadiyah IV, sedangkan objek penelitian adalah Kebijakan Kepemimpinan di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

HASIL PEMBAHASAN

4.1. Pendidikan Islam dan Peran Kebijakan

Pendidikan adalah keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusianya (*man centered*), dan bukan sekadar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, pendidikan menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.

Dalam studi kependidikan, sebutan “Pendidikan Islam” pada umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas, yaitu jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Dapat juga digambarkan bahwa pendidikan yang mampu membentuk “manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral”. Hal ini berarti menurut cita-citanya pendidikan Islam memproyeksi diri untuk memproduksi “insan kamil”, yaitu manusia yang sempurna dalam segala hal, sekalipun diyakini baru (hanya) Nabi Muhammad SAW yang telah mencapai kualitasnya. Pendidikan Islam dijalankan atas roda cita-cita yang demikian dan sebagai alternatif pembimbingan manusia agar tidak berkembang atas pribadi yang terpecah, split of personality, dan bukan pula pribadi timpang.

Pada saat penelitian ditemukan fakta bahwa peran pendidikan Islam dan kebijakan di MIM 14 Talang Ulu menerapkan pendidikan Islam dengan pedoman yang sudah dibentuk melalui

visi dan misi madrasah. Sesuai dengan wawancara Kepala Madrasah, Ibu Cicah Nurhidayah mengatakan bahwa, pendidikan Islam di MIM 14 Talang Ulu terbentuk bermula dari visi dan misi Madrasah salah satu misinya yaitu Menerapkan pola pendidikan yang mandiri berciri khas Islam dalam seluruh rangkaian belajar mengajar dan kegiatan lainnya. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa melalui visi misi tersebut madrasah ini melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat religi misalnya melaksanakan kegiatan sholat dhuha setiap pagi, hafalan surah pendek dan hadist, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan lain-lainnya.

Sejalan dengan hal diatas, Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 14 Talang Ulu yang merupakan salah satu madrasah yang merupakan madrasah yang dinanungi oleh yayasan muhammadiyah Rejang Lebong. Dimana fokus pembelajarannya lebih banyak kepada pemberian pelajaran Agama Islam. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, siswa lebih dikenalkan kepada pendidikan agama dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Ini merupakan sebagai bentuk reformasi pendidikan agama yang mulai diperkenalkan dari usia sekolah sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan selanjutnya di masyarakat.

Abdurrahman al-Bani sebagaimana dikutip Adi Sasono menggambarkan bahwa pendidikan mencakup 3 faktor yang mesti dilakukan secara bertahap.

- a. Menjaga dan memelihara anak.
- b. Mengembangkan potensi dan bakat anak sesuai dengan minat/bakatnya masing-masing.
- c. Mengarahkan potensi dan bakat anak agar mencapai masyarakat dan kesempurnaan.

Sejalan hal diatas berbagai strategi yang diambil oleh Madrasah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan islam khususnya di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu adalah:

- a. Melaksanakan proses pendidikan agama sebaik mungkin dimulai dari kelas rendah sampai ke kelas tinggi.
- b. Mengupayakan semua peserta didik agar memahami nilai-nilai agama islam sesuai keyakinan yang diyakini.
- c. Menanamkan nilai religius serta karakter yang baik dalam peserta didik.

4.2. Kebijakan Kepemimpinan MIM 14 Talang Ulu

Kepala madrasah sangat penting bagi kelompok yang dipimpinnya sebab kepala madrasah adalah pusat kekuatan yang menjadi penggerak dunia lingkup madrasah.²² Menurut Mulyasa dalam penelitian Dedi Lazwardi, kepala madrasah harus melakukan perannya sebagai pemimpin dengan menjalankan berbagai fungsi sekaligus, yaitu fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, motivator dan inovator.

a. Pendidik

Peran seorang kepala sebagai pendidik merupakan peran yang sangat berat sekaligus mulia. Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan

²² Kompri, *Manajemen Madrasah Orientasi Kemandirian Kepala Madrasah*.

profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dimadrasahnyanya. Sebagai seorang pendidik, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 juga melaksanakan tugasnya yaitu dengan melakukan pembinaan moral dengan cara evaluasi bersama guru-guru.

b. *Manajer*

Manajemen pada hakikatnya adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha paraanggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi.

Pada kegiatan manajer ini kepala madrasah MIM 14 Talang Ulu mengorganisasikan kegiatan melalui struktur organisasi yang terdiri dari waka kurikulum, waka kesiswaan, dan teg]naga kependidikan lainnya. Melalui tugas tersebut kepala madrasah dapat merencanakan dimulai dari perencanaan kurikulum, kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Jadi fungsi kepala sekolah dalam kegiatan manajer ini mengendalikan dan mendayagunakan anggota-anggota organisasi untuk menjalankan manajemen tersebut.

c. *Administrator*

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasahnyanya. Kepala madrasah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Kepala madrasah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan madrasah yangdipimpinnya.

Kegiatan administrator ini kepala madrasah dibantu oleh salah satu anggota organisasi yaitu bagian Tata Usaha. Bagian TU ini membantu kegiatan administrasi sekolah untuk menyiapkan dokumen-dokumen penting madrasah. Selain dibantu oleh Tata Usaha kegiatan administrasi dibantu oleh operator madrasah.

d. *Supervisor*

Supervisi merupakan salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya tugas dan pekerjaan pengawas Pendidikan,²³ tetapi juga tugas Kepala Madrasah terhadap guru-guru dan pegawai madrasahnyanya. Jika supervisi dilakukan oleh sebagai Kepala Madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Menurut Mulyasa, kepala madrasah sebagai seorang supervisor harus melakukan pembinaan *continue*, pengembangan kemampuan personal, perbaikan situasi pembelajaran dan pertumbuhan pribadi peserta didik.²⁴

Pada kegiatan ini, Kepala Madrasah melakukan kegiatan supervisi yang dilakukan setiap bulannya. Dengan cara melihat langsung kegiatan dewan guru di kelas, administrasi

²³ Munawar, "Supervisi Akademik."

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*.

guru, perencanaan guru dan lain-lain.

e. *Pemimpin*

Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan. Kepala madrasah selaku seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kepemimpinan dalam pendidikan menurut Husna Asmara adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi persoalan dilingkungan pendidikan pada situasi agar mereka melalui usaha kerja sama, mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dengan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁵

KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata dalam melaksanakan peran sebagai Kepala Madrasah tidak terlepas dari visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri. Kemudian berdasar dari hal tersebut kemudian dieksekusi dengan cara seperti mengadakan pembinaan, pembimbingan, motivasi, fasilitator, dan sebagainya. Pengembangan mutu pendidikan yang dicapai oleh MI Muhammadiyah no 14 Talang ulu dapat dikatakan cukup baik. Hal itu dapat dilihat darimutu yang dicapai seperti mutu dalam bidang pendidikan, *Tahfidz* (hafalan Al-Qur'an), keagamaan, keorganisasian, program studi lanjut keluar negeri. Dalam suksesnya mutu pendidikan yang dicapai tidak terlepas dari upaya Kepala Madrasah itu sendiri. Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah loyalitas terhadap lembaga, berintegritas, dan komitmen dalam menjalankan amanah yang diemban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Husnan. “Inspiring Leadership Dan Transformasi Kelembagaan Menuju Perguruan Tinggi Islam Yang Unggul.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (13 April 2018): 1–22. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V2i1.245>.
- Arifin, Zainal. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idariyah Dalam Al-Quran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2020.
- Asmara, Husna. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Bachtiar, Yudi. “Kebijakan Pendidikan Indonesia: Kebijakan Berbasis Riset.” *Medtek* 1 (2010).
- Fawaid, Ahmad. “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Suasana Religius Di Sma Negeri 3 Malang.” Uin Malang, 2016.
- Hafulyon, Hafulyon. “Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi.” *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, No. 1 (29 Desember 2016): 1. <https://doi.org/10.31958/Jaf.V2i1.366>.

²⁵ Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*.

- Khasanah, Sitin Nurul, Dan Zainal Arifin. “Kepemimpinan Siswi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (7 Juni 2017): 1–18. <https://doi.org/10.14421/Manageria.2017.21-01>.
- Kompri. *Manajemen Madrasah Orientasi Kemandirian Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Machali, Imam, Dan Ara Hidayat. *The Hand Book Of Education Management*. Yogyakarta: Kencana, 2018.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munawar. “Supervisi Akademik : Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 1 (1 Juni 2019): 135–55. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V3i1.522>.
- Rahmi. *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh & Pascasarjana Uin Ar-Raniry, 2018.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. “Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 1 (30 Juni 2019): 55–81. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V3i1.498>.
- Syafitri Ar Harahap, Wahida. “Tesis : Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Madinatussalam Tembung.” Uin Sumatera Utara, 2019.
- Yudiaatmaja, Fridayana. “Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya.” *Media Komunikasi Fis* 12, No. 2 (2013): 10.
- Zabir, Muzakir. “Kebijakan Pimpinan Dalam Memotivasi Kerja Pegawai Baitul Mal Aceh.” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 2, No. 1 (28 Juni 2018): 93. <https://doi.org/10.22373/Al-Idarah.V2i1.3396>.